



Pengaruh Pengungkapan Kinerja ESG (*Environmental, Social, Governance*) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nuril Laili Kamila¹Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo**Info Artikel****Sejarah Artikel:***Diterima: 18-05-2025**Disetujui: 02-07-2025**Diterbitkan: 05-08-2025***Kata Kunci:***Lingkungan, Sosial, Tata Kelola, Kinerja Keuangan***ABSTRAK**

Perusahaan yang melakukan pembangunan berkelanjutan dapat menggunakan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola yang bertujuan menciptakan infestasi jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan purposive sampling dan terpilih sebanyak 30 perusahaan pada periode 2023 dan hanya terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (r^2), uji parsial (t), dan uji simultan (f). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan, faktor sosial, faktor tata kelola secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan secara simultan juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

ABSTRACT**Keywords:***Lingkungan, Social, Governance, Financial Performance*

Companies that carry out sustainable development can use environmental, social, and governance factors that aim to create long-term investment. This study aims to determine the value of environmental, social, and governance factors that impact the company's financial performance. The method used in this study uses a quantitative method with a purposive sampling approach and 30 companies were selected but only 13 companies were included in the research criteria. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis, classical assumption test, determination coefficient test (r^2), partial test (t), and simultaneous test (f). The results of this study indicate that environmental factors, social factors, and governance factors partially do not affect the company's financial performance. While simultaneously also does not affect the company's financial performance.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Indonesia. Akses aktiver bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



PENDAHULUAN

Pertumbuhan penjualan atau keuntungan secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik memperoleh stabilitas dan mampu terus beroperasi. Dalam situasi ini, perusahaan lebih memaksimalkan keuntungan dan mengabaikan faktor lingkungan sekitar.¹

Saat ini, perusahaan menaruh perhatian besar terhadap masalah lingkungan, sosial, dan tata kelola. Lingkungan hidup merupakan isu yang sudah lama ada dan sangat penting. Karena itu, PBB menetapkan Hari Lingkungan Hidup Sedunia untuk melindungi dan mengatasi keamanan lingkungan yang berdampak pada seluruh bidang kehidupan, salah satunya adalah pembangunan ekonomi. Investor dapat menggunakan aspek-aspek ESG sebagai acuan dan memasukkan pertimbangan pembangunan berkelanjutan ke dalam keputusan investasinya sebelum memutuskan untuk berinvestasi.²

Pengungkapan ESG dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan *stakeholder*. Laporan keberlanjutan akan mengarah pada pengambilan keputusan yang baik, transparansi, dan stabilitas keuangan yang keberlanjutan.³ Penerapan *environmental, social, governance* yang efektif dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk mendukung kinerja keuangan perusahaan. Penerapan *enveriomental, social, gofernance* dapat meningkatkan pembelajaran bagi perusahaan untuk identifikasi risiko dan inovasi bisnis, meningkatkan reputasi memanfaatkan kesempatan bisnis, meningkatkan kualitas manajemen melalui transparansi, menjaga keberlanjutan bisnis jangka panjang, serta mendukung kinerja keuangan.

Beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan minat untuk meneliti hubungan antara praktik ESG dan nilai perusahaan. Fokusnya adalah pada jangkauan, penentu dan konsekuensi dari kinerja perusahaan dan praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola. Faktanya, praktik ESG melindungi kepentingan pemegang saham, memastikan pemisahan manajemen keputusan dan kontrol dalam suatu organisasi.⁴

Dalam praktiknya penerapan ESG di Indonesia masih ditemukan berbagai masalah sehubungan dengan aktifitas operasional perusahaan yang berakibat pada implementasi ESG. Salah satu contoh kasus pilar *environmental* yaitu terjadinya pencemaran lingkungan di laut Krawang oleh PT Pertamina Hulu Energi pada tahun 2019 karena bocornya sumur YYA-1 yang mengakibatkan sejumlah ekosistem laut menjadi terdampak. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih mengutamakan mengejar keuntungan dan

¹ Putri Sekar Sari, & Jacobus Widiatmoko., “pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 No. 9 (2023): 3634 <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue> (di akses 26 juni 2023)

² Febry Antonius, Ida Ida, “Pengaruh Enviromental, Social, Governance (ESG) dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan” *Jurnal Ekobis*, Vol. 13, No.2 (2023). <http://ejournal.utmj.ac.id/index.php/ekobis> (di akses tanggal 26 juni 2023) 127.

³ Ibid, 124.

⁴ Angela Merici Minggu, dkk., “Environmental, Social and Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia”, *Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol. 7 No. 2, (2023): 1186., <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>. (di akses tanggal 26 juni 2023)



mengabaikan kewajibannya terhadap masyarakat dan lingkungan hidup, hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan belum optimal.⁵

KAJIAN TEORI

1. ESG (*Environmental, Social, Governance*)

ESG (Environmental, Social, Governance) adalah seperangkat prinsip atau standar tata kelola bisnis dan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko suatu perusahaan selain faktor keuangan. ESG merupakan kegiatan yang berkaitan dengan proses suatu perusahaan yang tidak hanya fokus pada aspek profit, namun juga prinsip kemasyarakatan, dan tata kelola perusahaan. ESG menjadi salah satu standar acuan ketika perusahaan melakukan investasi jangka panjang.

Aspek lingkungan meliputi perlindungan ekosistem, akses lahan, pengelolaan keanekaragaman hayati, penggunaan air dan sumber air, perubahan iklim, penggunaan biofuel, strategi perubahan iklim, pengelolaan dan pelaporan emisi, pengelolaan lingkungan, standar lingkungan, pengendalian polusi, tanggung jawab produk, limbah dan daur ulang.

Perusahaan mengungkapkan informasi yang relevan dengan lingkungan yang bertujuan untuk mendorong dukungan pemangku kepentingan. Dengan mengungkapkan informasi lingkungan perusahaan, investor cenderung menaruh lebih banyak uang ke perusahaan, sehingga mendongkrak harga saham.⁶

Aspek sosial meliputi kesehatan masyarakat, akses terhadap pengobatan, HIV dan AIDS, kandungan nutrisi, keamanan produk, masyarakat, program amal, pendidikan, karyawan, hak asasi manusia, hubungan masyarakat, keleluasaan dan kebebasan berekspresi, standar ketenagakerjaan, keberagaman, kesehatan dan keselamatan, pengorganisasi ketenagakerjaan.

Pengungkapan sosial merupakan laporan yang menggambarkan kinerja atau kebijakan perusahaan yang mencakup seperti tenaga kerja, hak asasi manusia, keselamatan kerja, dan lain-lain. Perusahaan harus mengelola aktifitas bisnisnya tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri tetapi juga harus memberikan kontribusi kepada stakeholder dan menjalankan tanggung jawab social

Aspek tata kelola mencakup mekanisme tata kelola perusahaan, audit dan pengendalian, struktur dewan perusahaan, remunerasi manajemen, hak pemegang saham, penerapan transparansi, kinerja sumber daya manusia, etika bisnis, penipuan dan korupsi, pengaruh politik, akuntabilitas, manajemen keberlanjutan dan pelaporan, keterbukaan dan pelaporan, keterlibatan pemangku kepentingan, kepatuhan terhadap peraturan dan regulator, tata kelola masalah keberlanjutan.⁷

⁵ Ibid, 227.

⁶ Dristi Putri Triadita, "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022" (Skripsi – Universitas Mulawarman, Samarinda, 2023), 30. (diakses tanggal 4 juni 2024)

⁷ Ibid 16-17.



Tata kelola menjadi salah satu bentuk pengelolaan perusahaan yang baik dikarenakan dapat mengatur hubungan antara beberapa elemen perusahaan, seperti investor, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan lainnya. Tata kelola yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola kegiatan bisnisnya secara profesional, etis, dan akuntabel. Jika nilai ESG untuk tata kelola meningkat maka akan berdampak pada nilai perusahaan.⁸

2. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi, kinerja keuangan merupakan kegiatan analisa yang dapat bertujuan untuk mengetahui perkembangan perusahaan yang dilihat dari implementasi peraturan yang ditetapkan dan semua data dapat memberikan gambaran dan rekomendasi mengenai kinerja keuangan perusahaan.⁹ Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai analisis yang dapat dilakukan untuk dapat melihat serta menilai perusahaan dalam operasional keuangan dalam kategori baik dan lancar. Kinerja keuangan juga dapat memberikan suatu gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Tujuan kinerja keuangan antara lain dapat melihat tingkat keberhasilan pengelolaan keuangan suatu perusahaan, terutama dalam situasi likuid, dan tingkat kecukupan modal serta profitabilitas perusahaan yang dapat dicapai pada kuartal saat ini dan sebelumnya.¹⁰

Baik buruknya keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkannya. Laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi masyarakat, investor, pemegang saham, dan manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan asset yang dimiliki. Laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.¹¹

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai macam alat analisis, salah satunya yaitu analisis rasio. Rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang membandingkan angka-angka dalam laopran keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.¹²

Analisis rasio keuangan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mendeskripsikan kapasitas entitas dalam menghasilkan laba atau keuntungan. . Rasio terdiri dari:

- a. ROA yaitu rasio yang digunakan untuk melihat beberapa besar kontribusi aktiva dalam menghasilkan laba bersih.
- b. ROE yaitu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi laba bersih setelah biaya dengan nilai sendiri

⁸ Ibid, 20.

⁹ Ibid, 2.

¹⁰ Vita Diah Sukmawati, Hanik Soviana, dkk, "Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas(Studi pada PT Erajaya Swasembada Periode 2018-2021)" *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 7 No. 2 Desember 2022:193

¹¹ Ibid, 255.

¹² Ibid, 91.



- c. NPM yaitu rasio yang digunakan untuk memperbandingkan antara laba bersih dengan penjualan¹³

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data *purposive sampling* dan terpilih sebanyak 30 perusahaan tetapi hanya terdapat 13 perusahaan yang termasuk kriteria penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (r^2), uji parsial (t), dan uji simultan (f).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
lingkungan	13	1	10	5.38	2.567
Social	13	3	10	5.00	2.041
tata_kelola	13	4	8	6.54	1.506
kinerja_keuangan	13	0	510	73.15	146.422
Valid N (listwise)	13				

sumber: data diolah 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa lingkungan memiliki nilai paling rendah yaitu 1 dan paling tinggi 10 dan nilai rata-rata sebesar 5.38 dengan nilai standar deviasi 2.567. Artinya kinerja lingkungan memiliki nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa variannya tergolong rendah. Sosial paling rendah yaitu 3 dan paling tinggi yaitu 10 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 5.00 dengan nilai standar deviasi 2.041. Artinya kinerja sosial memiliki nilai rata-rata lebih besar dari ada nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa variannya tergolong rendah. Tata kelola nilai paling rendah 4 dan paling tinggi 8 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 6.54 dengan nilai standar deviasi 1.506. Artinya tata kelola memiliki nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan varian tergolong rendah. Kinerja keuangan (ROA) nilai paling rendah 0 dan nilai paling tinggi yaitu 510 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 73,15 dengan nilai standar deviasi 146.422. Artinya kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata lebih kecil dari pada nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa variannya tergolong tinggi.

¹³ Ibid, 45.



2. Hasil Uji Analisis Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.86602540
	Absolute	.250
Most Extreme Differences	Positive	.250
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.903
Asymp. Sig. (2-tailed)		.389

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah 2024

Besarnya nilai Kolmogorof-Smirnov adalah 0,903 dan nilai signifikan sebesar 0,389 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Dimensional	Eigenvalue	Condition Index
	1	3.779	1.000
1	2	.138	5.230
	3	.065	7.638
	4	.018	14.633

Sumber: Data diolah 2024

Dalam perhitungan SPSS diatas, nilai eigenvalue $0,018 < 0,05$ dan condition index 14.633 dimana lebih dari 30. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas.



c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keputusan
Lingkungan	0,355	Tidak ada Heteroskedastisitas
Sosial	0,838	Tidak ada Heteroskedastisitas
Tata Kelola	0,809	Tidak ada Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah 2024

Dari hasil uji park diatas, diperoleh nilai sig dalam penelitian ini semua variabel menghasilkan nilai lebih besar dibandingkan 0,05. Maka disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Test Value ^a	-42.12641
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	7
Total Cases	13
Number of Runs	7
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber: Data diolah 2024

Pada output Runs Test diatas terlihat bahwa nilai test -42.12641. Sedangkan nilai probabilitasnya adalah 1.000. Kesimpulannya, dari table diatas diketahui bahwa jumlah run = 7, jumlah tanda (-) = 6, jumlah tanda (+) = 7. Berdasarkan tabel nilai r untuk uji run dengan $\alpha = 0,05$, maka dari output tersebut juga dapat diperoleh nilai probabilitas 1.000 lebih besar dari 0,05 sehingga menyatakan nilai residual menyebar secara acak. Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi tersebut.



e. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-70.200	237.313		.774
	lingkungan	21.966	22.503	.385	.355
	sosial	-6.334	30.083	-.088	.838
	tata_kelola	8.679	34.878	.089	.809

a. Dependent Variable: kinerja_keuangan

Sumber: Data diolah 2024

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen. Dari data diatas diketahui bahwa F hitung = 0,393 dengan nilai sig. $0,761 > 0,05$, maka model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi.

f. Uji t (uji secara parsial)

Tabel 7. Hasil Uji Regresi (uji t)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29809.915	3	9936.638	.393	.761 ^b
	Residual	227463.778	9	25273.753		
	Total	257273.692	12			

a. Dependent Variable: kinerja_keuangan

b. Predictors: (Constant), tata_kelola, lingkungan, social

Sumber: Data diolah 2024

- 1) Berdasarkan tabel diatas, nilai sig 0,774 merupakan nilai uji signifikan untuk nilai konstanta, nilai sig 0,355 merupakan nilai uji signifikan untuk variabel lingkungan. Karena nilai sig $0,355 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, variabel lingkungan (X_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).
- 2) Sedangkan nilai sig 0,838 merupakan nilai sig untuk variabel sosial. Karena nilai sig $0,838 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Jadi, variabel sosial (X_2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

- 3) Sedangkan nilai sig 0,809 merupakan nilai sig untuk variabel tata kelola. Karena nilai sig $0,809 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Jadi variabel tata kelola (X_3) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

g. Uji F (uji secara simultan)

Tabel 8. Hasil Uji Regresu (uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	29809.915	3	9936.638	.393	.761 ^b
1 Residual	227463.778	9	25273.753		
Total	257273.692	12			

a. Dependent Variable: kinerja_keuangan

b. Predictors: (Constant), tata_kelola, lingkungan, social

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui nilai sig $0,761 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, variabel lingkungan (X_1) dan variabel sosial (X_2) tidak berpengaruh sig secara simultan terhadap kinerja keuangan (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan ESG (Environmental, Social, Governance) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksikan oleh *Return On Asset* pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Sedangkan pengungkapan ESG (Environmental, Social, Governance) secara simultan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksikan oleh *Return On Asset* pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola tidak termasuk salah satu acuan untuk pengambilan keputusan investasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Antonius, Febry. "Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal Ekobis*, Vol. 13, No. 2, September, 2023.

Minggu, Angela Merici. "Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, April, 2023.

Sukmawati, Vita Diah. "Kinerja Keuangan ditinjau dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi pada PT Erajaya Swasembada Periode 2018-2021)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 2, Desember, 2022.

Triadita, Dristi Putri. "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Nilai pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022", *Skripsi*, 2023.